BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada hakekatnya sebuah penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *(Clasroom Action Research)* yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata. Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat (kolaborasi), yaitu guru dan kepala sekolah dengan jalan merancang, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

"PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat". (Aqib, 2009, hlm. 3). Sedangkan menurut Ebbutt 1985 (dalam Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) penelitian tindakan adalah: Kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai dari hasil tindakan-tindakan tersebut. Dari kedua pengertian PTK di atas memiliki arti dan tujuan yang sama yaitu sebagai perbaikan proses pengajaran untuk meningkatkan hasik belajar siswa. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Car & Kemmis 1991 (dalam Wardhani dkk. 2007, hlm. M 1.4) penelitian tindakan kelas adalah:

> *Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the*

> *rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Dari pengertian tersebut secara seksama, akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari prakti-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi
5. Lembaga tempat praktik tersebut dilakasanakan.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan : Perencanaan *(Planing)*, Tindakan *(Acting)*, Pengamatan *(Observasi)*, dan Refleksi *(Reflecting)*. Empat kegiatan ini berlangsung secara stimultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan tiga siklus. Desain penelitian tindakan model spiral dari Kemmis dan Taggart 1988 (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) sebagai berikut :

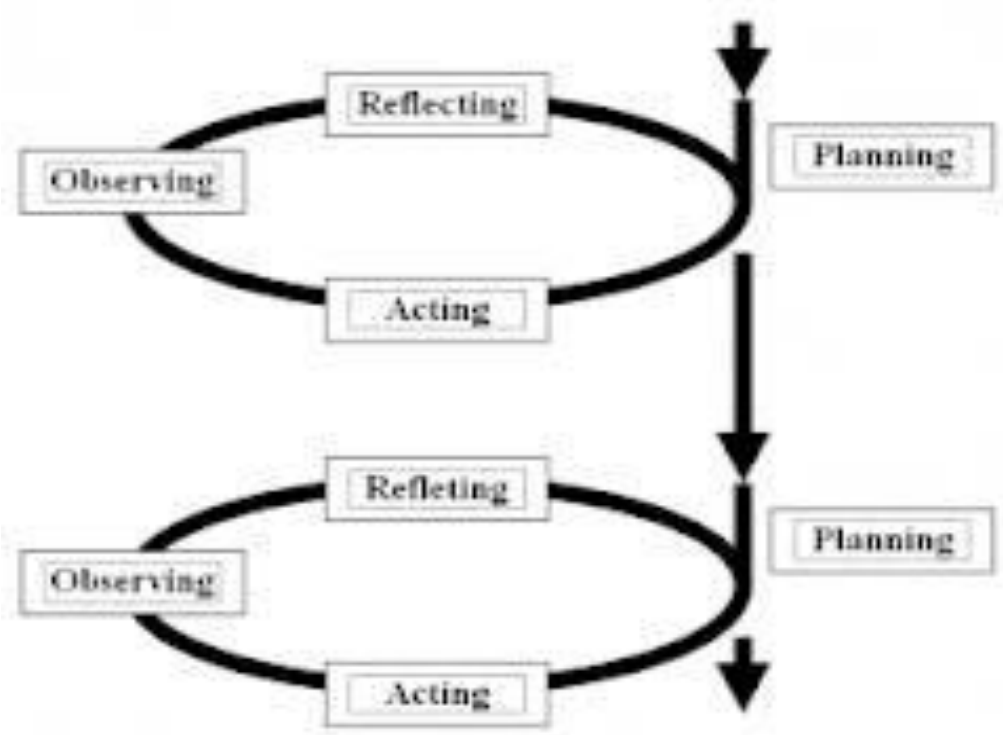

Sejalan dengan tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas, maka kegiatan yang dilalukan sebagai berikut.

a. Perencanaan *(Planing)*

Pada tahap perencanaan ini, tim peneliti (peneliti dan teman sejawat) bersama-sama menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, seperti materi pelajaran yang akan diberikan, membuat pedoman observasi, membuat lembar kerja siswa, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pada tahap penelitian melakukan observasi awal yang akan diberikan dengan kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca.

b. Pelaksanaan PTK *(Acting)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan kedua ini adalah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajran Bahasa Indonesia yang dibuat oleh penelti.

Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu kartu kata bergambar.

Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana perbaikan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dengan bantuan teman sejawat dimungkinkan setiap aspek kelemahan dapat teramati. Fokus utama dalam tindakan ini adalah:

1. Proses guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode kata SAS (Struktur Analisis Sintesis). Metode ini berdasarkan ilmu jiwa Gestalt, yaitu (1) Membaca kata yang sudah dikenal siswa. (2) Menguraikan huruf menjadi suku kata. (3) Menguraikan suku kata menjadi huruf. (4) Mengabungkan huruf menjadi suku kata. (5) Menggabungkan suku kata menjadi kata.
2. Aktivitas belajar siswa dalam belajar membaca permulaan setelah menggunakan kartu kata bergambar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

c. Pengamatan *(Observasi)*

Dalam tahap ini, langkah observasi terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi, maka observasi dilakukan peneliti dengan teman sejawat. Hasil observasi berupa situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam belajar membaca dan kemampuan siswa dalam membaca kata benda.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi untuk bahan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Rencana perbaikan ini akan dilaksanakan tiga siklus, tetapi hal ini bersifat sementara dan tidak berpatok pada tiga siklus yang direncanakan. Tetapi bisa saja bertambah menjadi empat siklus atau berkurang menjadi dua siklus jika sudah terjadi keajegan pada siklus kedua maka peneliti akan diakhiri sesuai dengan tujuan yang diharapkan

A. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

   Tempat penelitian yang digunakan adalah SLB Al-Ma'rifah Cirebon yang berada di Pejagan Asem desa Kedung Bunder kecamatan Gempol kabupaten Cirebon. Sekolah ini berstatus swasta dan berada dibawah pimpinan Darman, S.Pd.I. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

2. Subyek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas II SDLB SLB Al-Ma'rifah Cirebon, yaitu dua siswa perempuan dan satu siswa laki-laki.

B. Siklus Tindakan

Rencan perbaikan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu:

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari:

1. Perencanaan *(Planning)*
   a. Peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan di lapangan
   b. Membuat rencana perbaikan membaca
   c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
   d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
   a. . Melakukan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP dan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis). Metode ini berdasarkan ilmu jiwa Gestalt, yaitu (1) Membaca kata yang sudah dikenal siswa. (2) Menguraikan huruf menjadi suku kata. (3) Menguraikan suku kata menjadi huruf. (4) Mengabungkan huruf menjadi suku kata. (5) Menggabungkan suku kata menjadi kata.
   b. Peneliti mengajukan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar.
   c. Peneliti memperlihatkan kartu bergambar beserta tulisannya sambil dibacakan nama benda yang ada dalam kartu bergambar.
   d. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar dan bacaannya (tulisan) yang ada dibawah gambar dengan tulisan dikartu kata.
   e. Peneliti menutup gambar dan membaca kata benda dari gambar yang ditutup, kemudian siswa mengikuti membaca kata benda.
   f. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca kata benda dan mencocokannya dengan kartu bergambar.
   g. Peneliti memberikan motivasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
   h. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa yang sudah lancar membaca, guru selalu mengamati perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar membaca pada setiap pertemuan

3. Pengamatan *(Observasi)*
   a. Mengamati situasi belajar mengajar
   b. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar membaca permulaan
   c. Mengamati kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar

4. Refleksi *(Reflecting)*
   a. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui observasi.
   b. Peneliti dan guru melakuakn refleksi terhadap pelaksanaan siklus berikutnya, apabila pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar belum ada peningkatan

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus keduapun terdiri dari merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan refleksi.

a. Perencanaan *(Planning)*

   Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

   Peneliti melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar berdasarkan rencana pembelajran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan *(Observation)*

   Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

c. Refleksi *(reflecting)*

   Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga, apabila pembelajaran membaca permulaan pada siklus kedua belum ada peningkatan.

Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua, yaitu meliputi:

a. Merencanakan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b. pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

c. Pengamatan *(Observation)*

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

d. Refleksi (Reflecting)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB AL-Ma'rifah Cirebon.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dipilih serta diukur oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan pada keadaan atau kejadian yang diteliti oleh peneliti. Variabel ini dapat

mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini variable bebasnya yaitu media kartu kata bergambar, karena media alat peraga ini melatar belakangi tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar untuk memperkenalkan kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunujuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Dengan media kartu kata gambar diharapkan siswa lebih mudah menerima pesan-pesan informasi maupun ilmu pengetahuan yang terkadang dalam gambar. Media kartu kata bergambar dapat menumbuhkan daya tarik dan motivasi siswa tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

Kartu kata bergambar adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi yang bersifat visual untuk membuat dan menanamkan sebuah konsep. Kartu kata bergambar berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu kata bergambar terbuat dari karton yang tebal, kertas origami, warna gambar yang kontras agar menarik minat siswa, serta memiliki huruf berukuran besar dan huruf yang dimaksud bisa dibedakan warnaya biar mudah membedakannya. Kartu tersebut bisa dibuat dengan cara bolak balik dan dilaminating agar tidak mudah rusak, misalnya sebelah suku kata dan kartu sebelah lagi bisa berupa gambar dan dibawahnya kata.

Cara menggunakannya berulang kali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada siswa disertai bunyi bacaannya. Dengan media kartu kata bergambar diharapkan siswa tunagrahita ringan lebih mudah menerima pesan-pesan informasi yang terkandung dalam gambar dan dapat menumbuhkan daya tarik siswa tunagrahita ringan.

2. Variable Terikat

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya yaitu membaca permulaan, membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata-kata yang menghubungkannya dengan bunyi.

Membaca permulaan menurut Sunardi & Muchlisoh (dalam Soendari & Nani, 2010, hlm. 66) adalah proses pemahaman atas hubungan antara huruf *(grafim)* dengan bunyi *(morfem)* atau menterjemahkan kata-kata tercetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya.

D. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Suharsini (2002 : 207), " Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, interviu, tes, dan sebagainya".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes lisan, siswa diminta membaca huruf vokal, suku kata, dan kata dengan menggunakan kartu kata bergambar. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek dal;am membaca, mulai dari kemampuan dasar (pre tes) sampai pencapaian prestasi (pos tes). instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu siswa disuruh mencocokan antara kata dengan kartu bergambar, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar membaca pada anak tunagrahita ringan setelah pembelajaran berakhir.

2. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pengamatan dilakukan terhadap peneliti dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (pedoman observasi) dengan mengamati aktivitas siswa di kelas, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Langkah dalam penyusunan instrument penelitian adalah:

a. Membuka kisi-kisi instrument Kemampuan Membaca Permulaan
b. Tes membaca kata benda.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrument Kemampuan Membaca Permulaan

komponen	Ruang Lingkup	Materi	Tujuan
4. Membaca Permulaan	4.1 Membaca kata	4.1.1 Membaca kata benda yaitu bola, roda, dadu, meja, buku, paku, pita, topi, kilo,teko.	- Siswa memahami/memiliki kemampuan membaca kata benda - Siswa memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata
	4.2 Menyebutkan nama gambar benda	4.2.1Menyebutkan nama gambar benda yaitu bola, roda, dadu, meja, buku, paku, pita, topi, kilo, teko.	- Siswa mampu menyebutkan nama gambar benda
	4.3 Membacakan kata benda dan mencocokannya	4.4.1Mampu mencocokan kata benda dengan gambar benda yaitu	- Siswa mampu mencocokan kata benda dengan gambar benda

	dengan gambar benda	yaitu bola, roda, dadu, meja, buku, paku, pita, topi, kilo, teko	

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pengamatan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator
1.	Kegiatan proses belajar mengajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar	Kegiatan awal Kegiatan Inti	1. Membuka pelajaran 2. Apersepsi 3. Penguasaan materi pembelajaran 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 5.Pengelolaan kegiatan belajar mengajar 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 7. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaan 8. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar 9. Memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar 10. Peneliti menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa melakukan

			latihan pengulangan membaca *(drill)* 11. Peneliti mengenalkan langsung kata benda yang berkaitan dengan nama benda yang terdiri dari dua suku kata (bola, roda, dadu, meja, buku, paku, pita, topi, kilo, teko) 12. Siswa menyebutkan nama gambar benda 13. Peneliti membacakan kata benda siswa mengikuti kemudian diminta mencocokannya dengan gambar benda. 14. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan 15. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus 16. Menyimpulkan materi pembelajaran
		Kegiatan Penutup	17. Menutup kegiatan KBM.

Untuk mengolah hasil tes lisan mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tes Lisan

No	Kriteria	Penilaian	
		Cocok	Tidak Cocok
1.	Siswa dapat membaca kata benda dengan benar tanpa bantuan gambar		
2.	Siswa dapat membaca kata benda dengan lancar		

3.	Siswa dapat membaca gambar dan mencocokannya dengan kata benda		
4.	Siswa dapat membaca kata dengan bantuan kartu gambar		
5.	Walaupun dengan bantuan kartu kata bergambar siswa tidak bisa membaca dengan lancer		

Bobot maksimum 100, skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 100

Penilaian = Skor yang diperoleh x 100 = Nilai
Skor maksimum

2. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat intek kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, daya dukung dan kemampuan siswa.

KKM untuk kompetensi dasar membaca kata benda pada pembelajaran Bahasa Indonesia dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas II SDLB berikut ini:

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	*Daya dukung*	*Intake*	
Membaca Permulaan 1. Membacakan kata benda 2. Membacakan suku kata 3. Membacakan kata benda dan mencocokannya dengan gambar	 2 2 2	 3 2 2	 2 2 2	 65 75 70
				70

Bobot maksimum 100, skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul semuanya yang diperoleh melalui tes dan observasi kemudian data akan diolah dan dianalisis. Data tersebut tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui tes maupun observasi terhadap pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru. Data tersebut kemudian di interpretasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes (pre tes pos tes) disajikan dalam data kuantitatif, data biasa ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

pendekatan kualitatif diperoleh dari lembar observasi kemudian dikumpulkan, sebelum data diolah dan dianalisis perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Nasution (1998, hlm. 130), mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen kegiatan sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Pada tahap ini menyeleksi data yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada di catatan lapangan. Dalam tahap ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

2. Menyajikan Data

   Pada tahap ini pembeberan data yang sistematis dan interaktif dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram, sehingga memudahkan

penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap ini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.